

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN CURUG KULON 1

Ina Magdalena¹, Bunga Gemilang Mauludyana², Lutfi Gusmawati³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , bungagemilang09@gmail.com

Abstract

This research use descriptive qualitative approach. A qualitative approach was used in this study to describe the learning strategies at SD Negeri Curug Kulon 1 during the Covid-19 pandemic. Judging from the many problems and obstacles in learning online systems, it can be concluded that the implementation of online learning activities has not been optimal and has not been effective. The effectiveness of online learning is influenced by the ability of the teacher. Learning methods and implementation need to be reviewed in overcoming problems and obstacles faced by teachers, students and parents. The availability of adequate facilities and infrastructure is a big support for the successful implementation of learning. The results of the research obtained, it can be concluded that the impact of the current Covid-19 pandemic has contributed significantly to the world of education, because with the Covid-19 outbreak, teaching and learning activities that are usually carried out conventionally are converted into distance learning from home.

Keywords: *Learning Strategies, Distance Learning, Learning Effectiveness*

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran di SD Negeri Curug Kulon 1 pada masa pandemi Covid - 19. Dilihat dari masih banyaknya masalah dan hambatan pada pembelajaran sistem daring, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran online belum maksimal dan belum efektif. Efektivitas pembelajaran daring, dipengaruhi oleh kemampuan guru. Metode dan pelaksanaan pembelajaran perlu dikaji ulang pada penanggulangan masalah dan hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa, maupun orang tua. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi penunjang yang besar pada kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia pendidikan, karena dengan mewabahnya covid-19 ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitasdibeberapa negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanyafakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkapbahwa salah satu sector yang terdampak oleh pandemi virus corona adalah sectorpendidikan. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas.Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, puluhan negara menutup sekolahdikarenakan wabah covid 19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yangaktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto, dkk.2020). Dampak virus corona pada mulanya sangat berpengaruh pada sektor perekonomian,tetapi juga saat ini dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh negarayang terdampak virus corona termasuk Indonesia harus meliburkan sekolah untuksementara. Dibeberapa lembaga pendidikan mengharuskan mencari alternatif dalamproses pembelajaran. Sepertihalnya yang terjadi di Indonesia mulai dari jenjang sekolahdasar sampai perguruan tinggi atau universitas mengambil alternatif pembelajaran jarakjauh secara online. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkanpemerintah pada 18 Maret 2020 menyatakan bahwa untuk mengurangi penyebaran viruscorona, maka segala kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun luar ruangan padasemua sektor untuk sementara waktu ditunda pelaksanaannya. Pada tanggal 24 maret2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan SuratEdaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran **COVID-19**, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa prosesbelajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikanpengalaman kepada siswa, pemebelajaran di arahkan kepda pemahaman tentangpenyebaran dan pencegahan wabah virus corona.Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pada jenjang sekolah dasar, menengahdan jenjang tingkat atas, melainkan berdampak juga pada perguruan tinggi atau tingkatuniversitas. Seluruh

jenjang pendidikan yang berada dibawah kemendikbud RI dan dibawah Kemenag RI semuanya mengalami dampak negative akibat virus corona, sehingga mereka **“dipaksa”** untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (di rumah) dalam rangka **mencegah penulran covid-19**. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Kemampuan dalam pembelajaran secara online masih banyak siswa, guru dan dosen belum mahir terutama bagi siswa, guru ataupun dosen yang berada di daerah pedalaman. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran jarak jauh/ daring baik siswa, guru maupun dosen memiliki keleluasaan waktu dalam pelaksanaannya. Adapun platform yang dapatdigunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain: google classroom, goggle meet, zoom, Wa grup dan lain-lain. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) menyatakan “Pembelajaran online padapelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti teleponpintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana sajadan kapan saja.” Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020) menyatakan “Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnyaadalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh”. Berdasarkan permasalahan di atas,maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh dimasa **pandemi covid 19**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran di SD Negeri Curug Kulon 1 pada masa **pandemi Covid - 19**. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Guru di SD Negeri Curug Kulon 1 merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Sedangkan sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan catatan peneliti selama di lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana keefektivitasan pembelajaran daring untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Oleh karenanya, pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik (*well designed learning environment*). Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Curug Kulon 1 terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa **pandemi Covid-19** seperti sekarang ini, antara lain:

1. Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi

Kenyamanan dalam pembelajaran daring merupakan suatu keharusan, tanpa adanya kenyamanan maka atmosfer pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi, kenyamanan ini harus dirasakan oleh dua subjek, baik guru maupun murid sehingga akan terjadi kolaborasi kolektif yang utuh antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tingkatkenyamanan pembelajaran yang dirasakan oleh guru, sekaligus mewakili tingkatkenyamanan siswa, kebanyakan siswa dan guru menyatakan nyaman, sedangkan ada sebagian guru dan siswa merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring. Hal tersebut jika digali lebih dalam dapat terungkap bahwa dengan adanya rumah belajar, TV Edukasi dapat menjadi jembatan untuk guru dan sekolah yang belum memiliki tenaga IT yang mumpuni, walaupun ada sebagian sekolah yang sudah memiliki LMS (*Learning Management System*) tersendiri. Beberapa sekolah yang tidak memiliki LMS secara mandiri dikarenakan selain keterbatasan tenaga IT, juga disebabkan oleh ada biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan penyewaan server system LMS. Hal ini sependapat dengan Muazizah (2016) yang menyebutkan bahwa pengembangan LMS tersendiri membutuhkan tenaga IT yang mumpuni dan pembiayaan server yang tidak sedikit.

2. Koneksi Internet

Koneksi internet adalah hal yang vital dan utama untuk terciptanya pembelajaran secara daring penuh, dikarenakan pembelajaran harus diakses melalui internet, tanpa ada koneksi internet, tidak akan ada interaksi yang sifatnya langsung antara siswa dengan guru.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Syaeful Anwar S.Pd selaku guru kelas 2 SD Negeri Curug Kulon 1 “masih banyak siswa maupun guru yang terkendala oleh sinyal (akses internet).”

Walapun seperti buku elektronik dapat diakses dalam bentuk luring (luar jaringan). Koneksi internet di Indonesia pada umumnya di Kabupaten Tangerang pada khususnya masih belum merata, namun sebagian besar sudah mendukung koneksi 4G. Berdasarkan hasil penelitian kecukupan koneksi internet banyak yang menganggap cukup, sedangkan ada beberapa yang merasa kurang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa koneksi internet sudah mencukupi, walaupun ada sebagian kecil yang belum. Berdasarkan hasil rapat dewan TIK nasional, bahwa tingkat pemerataan koneksi internet menjadi prioritas utama pemerintah untuk mendukung investasi provider dalam segi koneksi internet, bahkan kualitas dan kuantitas serat optik yang digunakan akan terus ditambah (Dewan TIK Nasional, 2020). Hal ini dapat menjadi angin segar untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring kedepannya.

3. Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran

Pandemi Covid-19 selain sebagai musibah, juga ada hikmah yang bias kita ambil, salah satu hikmahnya dengan mengharuskan kita tinggal dirumah, sementara pembelajaran harus tetap berlangsung. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak usia sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring selama masa darurat Covid-19. Memang tidak semua anak dapat menjalani secara konsisten pembelajaran daring karena berbagai keterbatasan.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Syaeful Anwar S.Pd selaku guru kelas 2 SD Negeri Curug Kulon 1 “ketiadaan fasilitas gawai (ponsel, laptop, dan tablet),

rendahnya pemahaman tentang media digital, terbatasnya kemampuan membeli pulsa.”

Namun, hampir sebagian besar siswa telah merasakan pembelajaran daring. Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi, saat ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Generasi yang sangat lekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu, sebenarnya anak-anak lebih mudah beradaptasi untuk menggunakan teknologi. Adaptasi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk mudah bermigrasi ke era industri 4.0. Selama ini mungkin anak-anak belum sepenuhnya menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu dan tenaga kerja. Dalam hal ini, anak tidak harus pergi ke sekolah dengan menggunakan modal transportasi, tapi dapat langsung melalui online ketika belajar. Apalagi ditengah **pandemi Covid-19**, teknologi menjadi penghubung utama dalam proses belajar. Dunia maya yang selama ini sudah dijelajahi anak-anak menjadi dunia yang benar-benar hadir sebagai sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dengan bantuan teknologi internet. Banyak yang menyatakan bahwa siswa merasa nyaman menggunakan pembelajaran daring, sedangkan sedikit yang merasa kesulitan, hal ini sudah dapat diduga dikarenakan siswa sekarang sudah banyak yang melek teknologi.

4. Tingkat Kenyamanan Aplikasi

Aplikasi adalah semacam makelar untuk menyampaikan informasi dari seorang guru kepada siswa, tanpa adanya aplikasi yang nyaman untuk digunakan, maka makna pesan yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan baik. Aplikasi yang disediakan sudah cukup beragam, namun lagi-lagi menuntut adanya tingkat literasi digital yang memadai. Bisa jadi dikarenakan tidak menguasai teknologi menyatakan bahwa aplikasi tidak nyaman, padahal jika dioperasikan oleh orang yang menguasai teknologi, hal itu tidak terjadi. Banyak guru menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran online sudah cukup nyaman, namun ada juga yang menyatakan masih belum nyaman. Hasil ini berkorelasi positif dengan tingkat penguasaan literasi digital mereka.

5. Kekurangan Daring Pada Masa Pandemi

Di pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, dimana guru bisa mengawasi peserta didiknya secara langsung dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Dengan pembelajaran online guru tidak bisa mengawasi langsung apa saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Bisa saja waktu guru sedang menerangkan materi, peserta didik tersebut mengerjakan aktivitas lainnya dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung secara online.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Syaeful Anwar, S.Pd selaku guru kelas 2 di SD Negeri Curug Kulon 1 “sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa, siswa cepat merasa jenuh dengan durasi pembelajaran.”

Efektivitas pembelajaran daring, dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan kegiatan manajemen. Paling tidak ada tiga manajemen yang dilakukan oleh guru dalam mengelola Pembelajaran sistem daring yang maksimal hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator. Pembelajaran sistem daring tidak dapat berjalan maksimal karena keterbatasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, baik disebabkan oleh jaringan akses internet maupun hambatan yang lainnya, sehingga siswa harus mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru ajaran daring, yaitu:

1. Manajemen Waktu

Yakni kegiatan guru dalam mengatur jam pelajaran. Jam pelajaran daring tidak mesti sama dengan jam pelajaran saat tatap muka. Jam pelajaran tatap muka antara 35-45 menit tergantung masing-masing jenjang pendidikan. Penugasan belajar dalam pembelajaran daring diatur oleh guru yang mungkin melebihi dari jam tatap muka, di sini ada kelonggaran waktu karena mungkin terjadi jaringan onlinennya yang kurang bersahabat, sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam pengerjaan tugas.

2. Manajemen Kelas

Yakni kegiatan guru dalam mengatur kegiatan belajar siswa di masing-masing kelas. Guru yang mengajar lebih dari satu kelas untuk satu mata pelajaran, maka melalui media daring, guru membuat forum kelas sejumlah kelasnya dan mata pelajaran yang diampunya, sementara dapat pula bagi guru yang menggunakan WhatsApp group (WAG), anggota kelas dapat dijadikan satu dalam WAG kelasnya untuk satu mata pelajaran.

3. Manajemen Pembelajaran.

Yakni kegiatan guru dalam mengelola situasi belajar siswa, melalui pembelajaran daring dengan mengerjakan quiz dan soal-soal yang diberikan oleh guru atau pun penugasan lainnya. Guru dapat berinteraksi, menjelaskan materi secara online melalui aplikasi Zoom, melakukan diskusi, dialog dan tanya jawab. Dalam manajemen pembelajaran ini tentu diminta kepiawaian guru dan kebijaksanaan guru sehingga ritme tugas yang diberikan tidak membebani siswa.

Guru juga memiliki peran strategis untuk membuat tangguh siswa dengan berusaha memotivasi mereka untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas. Pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila, seluruh peserta didik ikut aktif dalam sesi presentasi, dan menghidupkan interaksi online dengan guru, dan tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Guru harus kreatif dalam memberikan materi, memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa untuk bertanya baik kepada guru, teman sekelas, maupun orang tua mereka, serta menggunakan metode belajar yang menyenangkan.

Strategi mengajar dan menguasai kelas harus dimiliki oleh guru, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya untuk menghadapi dan mengatasi keterbatasan kuota pulsa pada peserta didik, maka sekiranya lembaga Pendidikan dapat memberikan subsidi kepada peserta didik, yang sumbernya bisa berasal dari pengeluaran operasional rutin, seperti pembayaran listrik, biaya sampah, dan lain-lain. Sehingga, proses belajar-

mengajar dapat terus berjalan. Sebab, bagi orang tua yang berpenghasilan harian lalu tidak bekerja karena kebijakan social distance ini, tentu sangat memberatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia pendidikan, karena dengan mewabahnya covid-19 ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Fakta yang ditemukan di lapangan pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

Dilihat dari masih banyaknya masalah dan hambatan pada pembelajaran sistem daring, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran online belum maksimal dan belum efektif. Efektivitas pembelajaran daring, dipengaruhi oleh kemampuan guru. Metode dan pelaksanaan pembelajaran perlu dikaji ulang pada penanggulangan masalah dan hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa, maupun orang tua. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi penunjang yang besar pada kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Untuk memaksimalkan materi agar diterima siswa dengan baik, maka seharusnya guru tidak hanya terus menerus memberi tugas kepada siswa. Namun, guru harus tetap memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa. Pemberian materi dapat dilakukan dengan pembuatan video penjelasan oleh pendidik, supaya memudahkan siswa memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. / Research and Development Journal of Education, (SpecialEdition), 131-146

Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran. : Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 9 No 1 (2015).

Firman, & Rahman, S. R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. IJES: Indonesian Journal Of Education Science*. Vol 2 No 2 (2020).